



ITN Malang dan Mahakam Ulu Bersinergi Wujudkan Pembangunan Perkotaan dan Wilayah Berkelanjutan

Rektor ITN Malang, Awan Uji Krismanto, ST., MT., PhD., (kanan) menyerahkan cendera mata kepada Bupati Kabupaten Mahakam Ulu, Dr. Bonifasius Belawan Geh, SH., ME. (Foto: Yanuar/Humas ITN Malang)

Malang, ITN.AC.ID – Institut Teknologi Nasional Malang (ITN Malang) kembali menunjukkan perannya sebagai institusi pendidikan tinggi yang aktif berkontribusi dalam pembangunan daerah. Hal ini terlihat dalam acara Presentasi Laporan Akhir Beberapa Kajian untuk mendukung Pengembangan Wilayah, dan Penataan Ruang Kota dan Seminar Perkotaan Baru Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, yang berlangsung di Aula Kampus 1 ITN Malang pada Selasa-Rabu (3-4/06/2025).

Acara ini menjadi bukti nyata sinergi antara ITN Malang dan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu). Hadir dalam kegiatan tersebut Bupati Mahakam Ulu, sekretaris daerah, dan sebagian besar pimpinan perangkat daerah di Pemerintahan Kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu), jajaran rektorat, dekan, dan kaprodi di lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

(FTSP) ITN Malang, Lembaga Pengembangan Kerja Sama dan Usaha (LPKU), dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITN Malang, serta mahasiswa penerima beasiswa Mahulu yang sedang menempuh pendidikan di ITN Malang.

Rektor ITN Malang, Awan Uji Krismanto, ST., MT., PhD., dalam sambutannya menyampaikan rasa bangga dan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan Mahulu. "Ini merupakan suatu apresiasi serta kehormatan bagi ITN atas kepercayaan yang sudah diberikan oleh Bapak Bupati dan tim untuk kami bisa turut berkontribusi dalam menciptakan Kabupaten Mahulu yang berkelanjutan serta unggul di Provinsi Kalimantan Timur," ujarnya.



Rektor ITN Malang, Awan Uji Krismanto, ST., MT., PhD., (dua dari kanan) bersebelahan dengan Bupati Kabupaten Mahakam Ulu, Dr. Bonifasius Belawan Geh, SH., ME., bersama mahasiswa penerima beasiswa Mahulu. (Foto: Yanuar/Humas ITN Malang)

Rektor juga menyampaikan kebanggaannya atas prestasi para

mahasiswa beasiswa Mahulu yang menempuh pendidikan di ITN Malang. Menurutnya, mahasiswa menunjukkan hasil yang baik selama dua semester terakhir. “Kami berharap bisa diberi kepercayaan lagi untuk bisa mendidik putra-putri Mahulu sehingga perkembangan Kabupaten Mahulu menjadi lebih cepat lagi dengan adanya SDM yang memiliki kompetensi yang baik,” ujarnya.

Keterlibatan ITN Malang dalam pembangunan Mahulu tidak berhenti di situ. Wakil Rektor 2 ITN Malang bahkan turut serta sebagai tenaga ahli di bidang transportasi untuk pengembangan kawasan bandara. Rektor berharap, inisiatif pengembangan transportasi terintegrasi yang lebih awal di Mahulu dapat mencegah permasalahan lalu lintas seperti yang terjadi di kota-kota lain. ITN Malang juga memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap kerja sama.

Baca juga : [ITN Malang Perkuat Komitmen Pembangunan Berkelanjutan di Mahakam Ulu](#)

“Kami juga mendapatkan kabar baik, bahwa semua kegiatan kami di tahun 2024 dengan Mahulu tidak ada temuan BPK. Artinya kami telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik sesuai prosedur,” tegas rektor.



Suasana Presentasi Laporan Akhir Beberapa Kajian untuk mendukung Pengembangan Wilayah, dan Penataan Ruang Kota dan Seminar Perkotaan Baru Kabupaten Mahakam Ulu. (Foto: Yanuar/Humas ITN Malang)

Bupati Kabupaten Mahakam Ulu, Dr. Bonifasius Belawan Geh, SH., ME., secara khusus menyampaikan apresiasi dan terima kasih mendalam kepada tim ITN Malang. Ia mengakui kontribusi ilmu, waktu, dan tenaga yang diberikan ITN Malang dalam penyusunan berbagai dokumen penting, termasuk Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) kawasan pembangunan Bandara Ujong Bilang, perencanaan tata ruang, serta *detailing engineering design* (DED) kawasan perkotaan.

“Ketiga substansi ini adalah pondasi dalam membangun masa depan Mahulu yang lebih maju, tertata dan berkelanjutan,” tutur Bonifasius.

Ia juga menitipkan pesan kepada para mahasiswa Mahulu di ITN Malang untuk belajar dengan giat dan menunjukkan sikap yang

baik, sebagai wujud tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan.

Baca juga : [Melek Teknologi, ITN Malang Adakan Bimtek PLTS Bagi Petugas Teknisi PLTS Terpusat Mahakam Ulu](#)

“Atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Mahakam Ulu dan masyarakat Mahulu khususnya para orang tua dari mahasiswa kami yang menimba ilmu di ITN. Kami menyampaikan salam hormat kepada seluruh sivitas akademika ITN yang telah menerima, membimbing, dan membina mereka saat kuliah di ITN Malang sampai selesai,” pungkasnya. (Mita Erminasari/Humas ITN Malang)



Semarak FTSP Cup 2025 : Kobarkan Semangat VELOCITY di ITN Malang!

FTSP Cup 2025 ITN Malang resmi dibuka diikuti mahasiswa, dosen, dan staf di lingkungan FTSP. (Foto: Mita/Humas ITN Malang)

Malang, ITN.AC.ID – Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), Institut Teknologi Nasional Malang (ITN Malang) secara

resmi menggelar ajang kompetisi olahraga dan seni bertajuk FTSP Cup 2025. Mengusung tema “VELOCITY – Victory, Energy, League of Competition & Intensity”, dimaknai sebagai “Kemenangan, Energi, dan Liga Kompetisi Intens FTSP – gercep, dinamis, dan full action”. Kegiatan akan berlangsung selama enam hari, mulai tanggal 2-4 dan 9-11 Juni 2025.

Pembukaan FTSP Cup 2025 dihadiri langsung oleh Rektor ITN Malang, Awan Uji Krismanto, ST., MT., Ph.D., di Aula Kampus 1, Senin (02/06/2025). Dalam sambutannya, rektor menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas semangat mahasiswa FTSP dalam menyelenggarakan acara ini.

“Saya sangat mengapresiasi semangat mahasiswa FTSP. Kami mendukung penuh kelancaran dan kesuksesan acara ini. Kedepannya, semoga acara ini bisa berlangsung secara rutin untuk mengaktualisasikan bakat mahasiswa,” ujarnya.

Antusiasme tak hanya datang dari mahasiswa, dosen dan staf juga turut berpartisipasi, termasuk rektor sendiri akan mengikuti lomba bulutangkis bersama dosen dan staf lainnya. Harapannya tidak hanya FTSP, namun juga FTI bisa menyelenggarakan event yang sama, dan nantinya bisa menjadi pertandingan persahabatan.

Baca juga : [81 Mahasiswa FTSP ITN Malang Siap Raih Gelar Sarjana, 18,5 Persen Lulus 3,5 Tahun](#)

Dekan FTSP ITN Malang, Dr. Debby Budi Susanti, ST., MT., mengungkapkan, FTSP Cup 2025 merupakan event perdana yang diselenggarakan oleh FTSP. Mahasiswa dari lima prodi menunjukkan dedikasi yang luar biasa. Kesempatan ini terbuka bagi seluruh dosen, mahasiswa, dan staf, menegaskan bahwa semua adalah bagian dari satu kesatuan. Ia berharap seluruh rangkaian kegiatan FTSP Cup berjalan lancar dan membawa kegembiraan bagi semua pihak.



Kompak. Lima Ketua Himpunan (ki-ka): Bara Andana Subagyo (Arsitektur), Biyyubahy Abdiellah Purwa Adji (Teknik Geodesi), Akhmad Reza Syahputra (Teknik Lingkungan), Ester Parmanes (Perencanaan Wilayah dan Kota/PWK), dan Jenifer Christina Tesalonika Kamagi (Teknik Sipil).

“FTSP Cup tidak hanya milik mahasiswa dan dosen, tapi milik kita bersama. Seperti yang disampaikan oleh Pak Rektor, ke depan harapannya ada pertandingan persahabatan antara FTSP dan FTI untuk mengeratkan seluruh sivitas akademika yang ada di ITN Malang ,” jelasnya.

Kerenmar Suli Finsae, Ketua Pelaksana FTSP Cup 2025 menjelaskan, kegiatan ini merupakan kolaborasi antar lima himpunan di lingkungan FTSP, yakni Teknik Geodesi, Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), Arsitektur, Teknik Lingkungan, dan Teknik Sipil.

“Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama antar himpunan. Dengan FTSP Cup kami bisa saling membantu dan mengakrabkan diri sesama mahasiswa, dosen, karyawan, dan para pimpinan,” tutur Kerenmar.

FTSP Cup 2025 mempertandingkan empat cabang lomba: bulutangkis (khusus untuk dosen dan staf), voli, kualifikasi dan *play-off* Mobile Legends (ML), serta lomba akustik. Pemilihan cabang olahraga ini merupakan hasil diskusi bersama. Meskipun sempat ada usulan untuk futsal, namun tidak terlaksana karena ketiadaan lapangan futsal di dalam kampus 1.

Baca juga : [FTSP ITN Malang Turunkan 30 Mahasiswa Ikut Pendampingan dan Pembangunan Desa](#)

“Total peserta lebih dari 200 orang. Mereka akan memperebutkan piala bergilir dan uang tunai untuk masing-masing cabang lomba. Untuk kategori badminton disediakan hadiah *fun*. Harapan kami penyelenggaraan FTSP Cup ini dapat terus berjalan di masa mendatang dan menjadi lebih baik lagi,” harap mahasiswa PWK semester 6 ini. (Mita Erminasari/Humas ITN Malang)



Modal “Nekat”, Mahasiswa ITN Malang Juara 2 Lomba Kuat Tekan Beton Nasional Petra

Kompak, ki-ka: Habiyuta Febro Kayana, Alfred Finlay Tjan, dan Benediktus Diky Dore Beda, mahasiswa Teknik Sipil ITN Malang bersama trophy Juara 2 Lomba Kuat Tekan Beton (LKTB), Petra Civil Expo 2025. (Foto: Aqil/Humas)

Malang, [ITN.AC.ID](https://www.itn.ac.id) – Siapa sangka, sebuah “kenekatan” bisa berbuah prestasi membanggakan. Tim Spectra Alfa, Teknik Sipil S-1, Institut Teknologi Nasional Malang (ITN Malang), berhasil meraih Juara 2 Lomba Kuat Tekan Beton (LKTB), Petra Civil Expo 2025. Keberhasilan ini diumumkan pada *closing & awarding ceremony* yang berlangsung meriah di Mal Ciputra World Surabaya, Sabtu, 17 Mei 2025.

Keikutsertaan mereka ternyata bermula dari hal yang tak terduga. Bermula dari bercanda, berakhir jadi juara. “Jujur modal nekat. Saya bilang ke teman-teman ada lomba LKTB, ikut yuk. Teman-teman, ayo gas! Pikirnya bisa lah menang. Tapi kami tidak terlalu serius dalam mengikuti lomba ini, karena baru kali pertama ikut, belum memahami materi, dan sama-sama belajar,” kenang Alfred Finlay Tjan, salah satu anggota tim.

Tim Spectra Alfa diperkuat oleh tiga mahasiswa, yakni: Habiyuta Febro Kayana (2321018), Alfred Finlay Tjan (2321027), dan Benediktus Diky Dore Beda (2321026). Mereka didampingi oleh dosen Krisna Febrian Anugerahputra, ST., MT., M.Sc., yang turut membimbing inovasi mereka dalam menciptakan beton rendah semen yang kuat dan ramah lingkungan.

Habiyuta Febro Kayana, yang akrab disapa Yuta mengungkapkan, LKTB tahun ini diikuti oleh sekitar 52 tim dari berbagai kampus di seluruh Indonesia. ITN Malang sendiri mengirimkan dua tim. Di babak final, Tim Spectra Alfa bersaing ketat dengan kampus-kampus ternama seperti Universitas Sebelas Maret (UNS), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Madura (Unira), Universitas Negeri Malang (UM), dan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Total ada 10 tim pada babak final.

“Bersyukur sekali kami Tim Spectra Alfa ITN Malang bisa meraih juara 2, dan Tim Spectra Equivalent, tim ITN satunya juga berhasil menjadi nominasi 4. Untuk juara 1 diraih UNS, dan

juara 3 oleh UM,” tutur Yuta bangga, saat ditemui bersama timnya, Kamis (22/05/2025).

Yuta menceritakan perjalanan panjang timnya yang dimulai dari babak penyisihan pada Maret 2025. Proses lomba meliputi tahap *mix design*, *mixing day*, hingga *testing day*. Untuk *mix design*, Tim Spectra Alfa membutuhkan waktu dua minggu penuh untuk *men-design* komposisi beton dan melakukan *trial* di Laboratorium Beton Teknik Sipil ITN Malang.

Baca juga : [Tim Mahasiswa ITN Malang Ukir Prestasi di NTU International Bridge Design Competition 2025](#)

Untuk *mixing day* dilakukan di Kampus Petra. Setiap tim wajib membuat dua silinder beton berdiameter 15 cm dan tinggi 30 cm. Setelah proses curing beton selama 28 hari untuk menurunkan panas pada silinder, kemudian dilakukan *testing* terhadap sampel beton yang sudah dibuat. Material yang digunakan dalam campuran beton mereka adalah pasir, kerikil, semen, air, fly ash, dan *superplasticizer* (SP).

“Puji Tuhan, hasil sampel beton tim kami menjadi yang terkuat dari semua tim dengan nilai sampel pertama 1108,86 kN, dan sampel kedua mencapai 1294,38 kN. Untuk Tim Spectra Equivalent sampel pertama 898,29 kN dan sampel kedua mencapai 963,32 kN. Sehingga membuat kedua tim ITN lolos ke final (Kamis, 15 Mei 2025),” lanjut Yuta.



Tim Spectra Alfa, Teknik Sipil S-1, ITN Malang Juara 2 Lomba Kuat Tekan Beton (LKTB), Petra Civil Expo 2025, bersama Tim Spectra Equivalent, dan dosen pembimbing Krisna Febrian Anugerahputra, ST., MT., M.Sc. (Foto: Istimewa)

Penilaian menuju final didasarkan pada poin eliminasi dari tiga kategori: *assessment*, *mixing*, dan *testing*. Uji kuat tekan menggunakan mesin pres beton hingga silinder beton pecah. Yuta membocorkan trik khusus tim mereka untuk menghasilkan kuat tekan beton yang tinggi, yaitu pada campuran komposisi beton dan metode *mixing*.

“Kami hanya diberi waktu 10 menit memakai molen/mixer untuk mengaduk material, setelah itu kami teruskan mengaduk secara manual dengan cetok semen. Cara mengaduk sangat mempengaruhi waktu ikat beton. Semakin pelan mengaduknya, semakin cepat beton mengeras,” ungkap Yuta.

Alfred Finlay Tjan menambahkan, kunci utama adonan semen terletak pada komposisi air, di mana kuat tekan ditentukan

oleh faktor air semen. Tim juga menambahkan *superplasticizer* untuk mengurangi kadar air tanpa mengurangi daya kerja beton. Mereka pun sempat menghadapi kendala seperti material tumpah dan bekisting kurang sempurna.

“Semakin rendah rasio airnya, semakin tinggi kuat tekan beton yang dihasilkan,” tegas Alfred.

Benediktus Diky Dore Beda menjelaskan, pada presentasi final setiap tim diberi waktu 15 menit, dan 10 menit sesi tanya jawab. Menghadapi dua juri bergelar profesor, dan PhD tentu sempat membuat mereka grogi. “Pada lomba ini saya merasa banyak pengetahuan baru tentang metode *mix design*, *Low Cement Concrete* (LCC), beton ramah lingkungan, pengetahuan bahan tambahan *admixture*, dan lainnya,” ujarnya.

Baca juga : [Cerita Inspiratif Rahim: Mahasiswa Teknik Sipil ITN Malang Raih Runner Up 1 Duta Flora & Fauna Jatim](#)

Sementara bagi Alfred, lolos final dan menjadi juara 2 adalah sebuah anugerah. Ia mengakui di awal mereka belum sepenuhnya menguasai materi dan persiapan kurang matang. Kerja keras tim tidak lepas dari *support* asisten Laboratorium Beton, Tim Spectra Equivalent yang membantu memberi pemahaman, masukan dari dosen pembimbing, dan lainnya.

Yuta menambahkan, *teamwork* yang kuat menjadi kunci kesuksesan. “Memahami beton sangat penting bagi teknik sipil. Mungkin tidak seluruhnya diajarkan di bangku kuliah, jadi bisa dipelajari ketika ikut lomba. Ini bisa menjadi bahan pembelajaran untuk menghadapi dunia kerja, atau saat membuat skripsi,” kata Yuta. (Mita Erminasari/Humas ITN Malang)



Atlet Sambo ITN Malang Raih Perak di Kejurprov Jatim 2025

Refi Marinda, mahasiswa Teknik Geodesi ITN Malang memperlihatkan medali perak Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) Sambo Jawa Timur 2025. (Foto: Istimewa)

Malang, ITN.AC.ID – Atlet sambo Institut Teknologi Nasional Malang (ITN Malang), Refi Marinda, berhasil meraih medali perak dalam Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) Sambo Jawa Timur 2025. Kejuaraan yang berlangsung di GOR Judo Surabaya pada 17–18 Mei 2025 ini diikuti oleh 150 atlet dari 22 kabupaten/kota se-Jawa Timur.

Refi Marinda, mahasiswa Teknik Geodesi S-1 ITN Malang angkatan 2022, turun di kelas 50 kg Sambo Combat Putri mewakili kontingen Kota Malang. Kejurprov Sambo 2025 mempertandingkan dua kategori, yaitu Sambo Sport (fokus pada bantingan dan kuncian) dan Sambo Combat (mencakup pukulan, tendangan, bantingan, dan kuncian).

Bagi Refi, yang sebelumnya merupakan atlet silat Setia Hati Terate (SH Terate), kejuaraan sambo ini adalah debut pertamanya. Ia termotivasi untuk menekuni sambo karena melihat potensi dan peluang yang masih besar, mengingat minimnya atlet sambo wanita di Kota Malang.

“Kalau di silat sudah banyak SDM-nya. Kalau di sambo masih

sedikit peminatnya sehingga masih banyak peluang. Apalagi Kota Malang kekurangan atlet sambo wanita,” ujar Refi saat ditemui di kampus ITN Malang, Selasa (20/05/2025).

Baca juga : [Geodesi ITN Malang Jangkau SMK Nganjuk dan Jombang Lewat “Geodesi Goes to School”](#)

Dengan persiapan intensif selama dua bulan sejak bergabung dengan KONI Kota Malang, Refi menjalani latihan rutin di Han Academy Malang. Ia mengaku berlatih dan sparing dengan teman laki-laki yang memiliki berat badan sama dapat meningkatkan kepercayaan dirinya saat bertanding.



Bangga: Refi Marinda, berhasil meraih medali perak dalam Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) Sambo Jawa Timur 2025. (Foto: Istimewa)

Dalam perjalanan menuju final, Refi mencatatkan kemenangan

cepat di babak penyisihan dan semifinal dengan catatan waktu kurang dari 2 menit dengan waktu bersih pertandingan 5 menit. Namun, di final ia menghadapi persaingan sengit selama 10 menit (5 menit pertandingan, 5 menit jeda) melawan atlet sambo dari Surabaya yang merupakan atlet jujitsu berpengalaman. Meskipun sempat unggul, Refi akhirnya harus puas dengan medali perak.

“Persaingan di final sangat ketat. Ini paling lama dan ramai selama pertandingan kemarin. Lawan saya merupakan atlet yang sudah sering ikut kejuaraan sambo, jadi banyak suporter yang mensupport dengan meneriakkan nama dia,” kenang Runner Up 1 Duta Kampus ITN Malang 2023 ini.

Untuk menghadapi grogi Refi berusaha bertanding dengan mengalir. Ia fokus mendengarkan saran dari pelatih. Meskipun awalnya ia sempat khawatir karena cedera engkel saat latihan, Refi berhasil mengatasi tantangan dan menyelesaikan pertandingan.

Ke depannya, ia akan fokus berlatih sambo untuk menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur IX. Ia juga memiliki ketertarikan untuk mencoba Indonesian Bela Diri Campuran Amatir-Mixed Martial Art (IBCA-MMA) setelah menuntaskan tanggung jawabnya di Porprov.

Baca juga : [PSHT ITN Malang Raih Tiga Medali Kejuaraan Pencak Silat AremaSHTer 2 se-Malang Raya](#)

Sambo adalah seni bela diri dan olahraga pertarungan yang berasal dari Rusia, merupakan singkatan dari “SAMozashchita Bez Oruzhiya” (bela diri tanpa senjata), dan mulai populer pada tahun 1940-an. Olahraga ini menggabungkan teknik dari jujitsu, judo, gulat, savate, dan tinju. (Mita Erminasari/Humas ITN Malang)



Geodesi ITN Malang Jangkau SMK Nganjuk dan Jombang Lewat “Geodesi Goes to School”

“Geodesi Goes to School” ITN Malang bersama para siswa Teknik Geomatika SMKN 1 Nganjuk. (Foto: Istimewa)

Malang, ITN.AC.ID – Program Studi (Prodi) Teknik Geodesi S-1, Institut Teknologi Nasional Malang (ITN Malang) terus memperluas jangkauannya dengan menggelar kegiatan “Geodesi Goes to School/ GGS” ke dua sekolah menengah kejuruan di Jawa Timur, yaitu SMKN 1 Nganjuk dan SMKN 3 Jombang.

Kegiatan yang dijalankan bersama Himpunan Mahasiswa Geodesi (HMG) ini dilaksanakan pada Rabu, (07/05/2025). Bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para siswa serta menjalin silaturahmi dengan para guru.

Hadir dalam *goes to school*, Kaprodi Teknik Geodesi, Dedy Kurnia Sunaryo, ST., MT., bersama dosen Teknik Geodesi ITN Malang, Fransisca Dwi Agustina, ST, M.Eng. Ditemui di ruang program studi, Fransisca Dwi Agustina yang akrab disapa Sisca menceritakan perjalanan tim promosi prodi.

“Dalam satu hari kami mengunjungi dua sekolah. Di sana

kaprodi memberikan penjelasan mengenai Program Studi Teknik Geodesi ITN Malang. Termasuk peluang karir para lulusannya," ujar Sisca saat ditemui beberapa waktu lalu.

Menurutnya, teknik geodesi memiliki banyak kesamaan dengan teknik geomatika karena berakar pada ilmu geodesi dan berfokus pada data spasial. Kaprodi yang akrab disapa DK Sunaryo juga memaparkan bahwa lulusan teknik geodesi memiliki prospek kerja yang luas di berbagai sektor.

Mulai dari departemen perhubungan dan telekomunikasi, departemen kelautan dan perikanan, departemen pekerjaan umum, Badan Pertanahan Nasional, Badan Informasi Geospasial, badan perencanaan pembangunan, Pusat Hidrografi dan Oseanografi TNI AL (Pushidrosal), dinas survei dan topografi TNI AD, perusahaan pertambangan, perusahaan survei dan pemetaan, hingga menjadi wirausahawan, dll.

Baca juga : [Mahasiswa Teknik Geodesi Pelajari Teknologi Pemetaan LiDAR SLAM Terkini](#)

Selain memberikan motivasi, tim prodi juga mengadakan *sharing session* dengan para guru geomatika. Mereka mendapat cerita perbandingan jumlah guru teknik geomatika yang tidak seimbang dengan jumlah siswa di SMK. Untuk mengatasi hal ini, prodi berencana melibatkan mahasiswa melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seperti program Kampus Mengajar untuk berbagi ilmu kepada para siswa di sekolah.



“Geodesi Goes to School” ITN Malang memberi motivasi di SMKN 3 Jombang. (Foto: Istimewa)

“Dalam kesempatan tersebut, bapak kaprodi juga mengundang para guru pengampu mata pelajaran teknik geomatika untuk menghadiri acara dies natalis Teknik Geodesi ITN Malang ke-40. Perayaannya akan dihelat pada beberapa bulan kedepan,” imbuhnya.

Harapannya guru-guru teknik geomatika se Jawa Timur kelak bisa berkumpul di ITN Malang pada saat dies natalis Teknik Geodesi. Berbagai acara juga akan digelar seperti *workshop* teknologi survei terbaru mulai cara pengolahan sampai praktek, dll. Guru rencananya juga akan diundang pada acara Forum Ilmiah Tahunan Ikatan Surveyor Indonesia (FIT ISI) di Kota Malang.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menghadirkan sesi berbagi pengalaman dengan alumni sukses ITN Malang, yaitu Ali Swastanta Hadijaya, ST., Pimpinan KJSKB Ali Swastanta Hadijaya & Rekan, dan Dr. Ir. Ketut Tomy Suhari, ST., MT, IPP., IRSurv., yang juga merupakan dosen Teknik Geodesi ITN Malang yang dilakukan secara daring melalui Zoom.

Pada kesempatan tersebut Sisca juga memberikan motivasi kepada

para siswa untuk melanjutkan studi di ITN Malang. Ia menekankan bahwa ITN Malang merupakan tempat yang tepat untuk mewujudkan mimpi, meraih masa depan, dan mengembangkan diri menjadi yang terbaik.

“Kami menjelaskan perbedaan antara kehidupan kuliah dan sekolah. Juga, mengundang alumni geodesi untuk memberikan motivasi melalui Zoom mengenai bagaimana dunia pekerjaan geodesi di masa sekarang, dan prospeknya di masa depan,” ungkap Sisca.

Baca juga : [ITN Malang Perkuat Sinergi dengan Guru BK SMA se-Kabupaten Jember](#)

Menurutnya, lulusan sekolah tidak perlu merasa bingung mengenai pilihan studi lanjut karena ITN Malang memiliki program studi yang relevan dengan sumber daya dosen yang kompeten, fasilitas kampus dengan laboratorium yang memadai, dukungan pengembangan karir, komunitas yang beragam dan ramah, serta berbagai program beasiswa.

Ke depannya, selain SMK di Nganjuk dan Jombang, Prodi Teknik Geodesi ITN Malang juga berencana untuk melaksanakan kegiatan Geodesi *Goes to School* ke beberapa SMK di Jawa Timur yang ada jurusan teknik geomatika. (Mita Erminasari/Humas ITN Malang)